

## Peningkatan Motivasi Belajar PKN Melalui Penggunaan Media Belajar Papan Labirin pada Siswa SMP Negeri 10 Palembang

Yulia Ika<sup>1\*</sup>, Ardiansyah Saputra<sup>2</sup>, Sri Artati Waluyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email : [yuliaika72@gmail.com](mailto:yuliaika72@gmail.com)<sup>1</sup>, [ardiansyah.saputra81@gmail.com](mailto:ardiansyah.saputra81@gmail.com)<sup>2</sup>  
[sriartatiwaluyati@unsri.ac.id](mailto:sriartatiwaluyati@unsri.ac.id)<sup>3</sup>.

***Abstract** Improving Motivation To Learn Civics Through The Use Of Learning Media Maze Boards In Junior High School Students. Teachers in general still choose conventional learning and still think that innovative learning takes up a lot of time in implementing it in class. The aim of the research was to increase the motivation to learn Civics in class VII.8 of SMP Negeri 10 Palembang through the application of the labyrinth board media. This form of research uses a class of action research known as which consists of several cycles. As the subject was class VII.8 students of SMP Negeri 10 Palembang, totaling 36 students. Based on the findings of research results regarding Increasing Student Learning Motivation Through Maze Board Media in Class VII.8 SMP Negeri 10 Palembang Application of Maze Board Learning Media on Cooperation and Mutual Cooperation Materials. This can be seen from the increase in the proportion of students' learning motivation. In the initial action, the proportion of 70% was classified as lacking, in the action cycle I, the proportion of 75% was classified as sufficient, in the action cycle II, the proportion of 88% was classified as good.*

**Keywords:** Motivation To Learn; Maze Board Learning Media; Civic Education

**Abstrak** Guru secara umum masih memilih pembelajaran yang konvensional dan masih menganggap bahwa pembelajaran yang inovatif banyak menyita waktu dalam penerapan di kelas. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar PKN di kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang melalui penerapan media papan labirin. Bentuk penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikenal dengan yang terdiri dari beberapa siklus. Sebagai subjek adalah siswa kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang yang berjumlah 36 siswa. Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Papan Labirin di kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang Penerapan media Pembelajaran papan labirin pada materi kerja sama dan gotong royong. Hal ini dapat di lihat dari kenaikan persentase motivasi belajar siswa. Pada tindakan awal memperoleh persentase 70% tergolong kategori kurang pada tindakan siklus I memperoleh persentase sebesar 75% tergolong kategori cukup, pada tindakan siklus II memperoleh persentase sebesar 88% tergolong kategori baik.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar; Media belajar papan labirin; Pembelajaran PPKn

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengajaran dan pembelajaran kepada peserta didik supaya mendapatkan pengetahuan baru dan bersaing dengan dunia internasional. Sehingga memerlukan didikan agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Dalam proses mengajar gurulah yang berperan memberikan dorongan tersebut karena menurut Nawawi dalam Wardan, (2019) guru merupakan figur yang bekerja dalam bidang pendidikan dan bertanggung jawab akan perkembangan peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan, kedewasaan Namun yang terjadi saat ini masih banyaknya guru yang berada di zona nyaman dalam mengajar. Masitoh & Cahyani, (2020) Bahwa masih banyaknya sekolah yang masih cenderung menyeragamkan proses pembelajaran disetiap peserta didik karena anggapan peserta didik itu memiliki kemampuan dan minat yang sama sehingga mengecilkan ruang lingkup kesempatan pada peserta didik untuk diberikan kesempatan

dalam menyelesaikan masalah yang lebih tinggi. Namun yang terjadi saat ini masih banyaknya guru yang berada di zona nyaman ketika mengajar hanya memperhatikan materi pembelajaran tanpa melihat karakteristik peserta didik masing-masing itu berbeda. Dengan kondisi saat ini membuat pembelajaran yang di lakukannya menjadi kurang efektif dan peserta didik menjadi malas untuk merespon guru ketika menjelaskan pembelajaran.

Padahal pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran dimana peserta didik dapat menunjukkan perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap (Jannah, 2017) Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran. (Andriani & Rasto, 2019). Hal ini dapat terjadi jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran yang sedang di ikutinya. Sebab motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang peserta didik dapatkan dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan. (Palittin et al., 2019).

Dari fenomena diatas menunjukkan cenderung adanya penyebab kebosanan peserta didik. sehingga penulis melakukan observasi lanjutan di kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang untuk mengidentifikasi permasalahan motivasi belajar peserta didik ini. terlihat bahwa pembelajaran PPKn yang ada di sekolah masih hanya melakukan penekanan terhadap konsep-konsep materi di dalam buku saja sehingga artinya belum pada konteks pembelajaran yang nyata dan belum menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional dimana berasumsi bahwa pembelajaran yang inovatif akan dapat menyita banyak waktu jika diterapkan. Padahal sudah menjadi tugas guru untuk membuat sumber belajar yang kreatif ketika belajar. Hal ini tentu tujuannya agar peserta didik belajar dengan baik.

Seseorang akan termotivasi apabila adanya hierarki kebutuhan. Dalam hal ini seorang guru perlu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar ia termotivasi untuk belajar sehingga berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan kata lain menurut (sardiman, 2003) dalam (iskandar, 2009, p. 192) *Motivation is an essential condition of learning* . artinya bahwa makin termotivasi seseorang maka akan semakin baik hasil belajar yang diperolehnya. Dengan ini artinya motivasi belajar dapat menjadi kekuatan peserta didik dan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang ditetapkan. (Uno, 2008, p. 23). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media pembelajaran Labirin yang disesuaikan dengan gaya belajar Kinestetis dimana peserta didik dilibatkan bukan hanya kognitif namun juga psikomotorik dan afektifnya dalam memperoleh informasi materi pelajaran. Dimana penggunaan ini disebut metode bermain yang

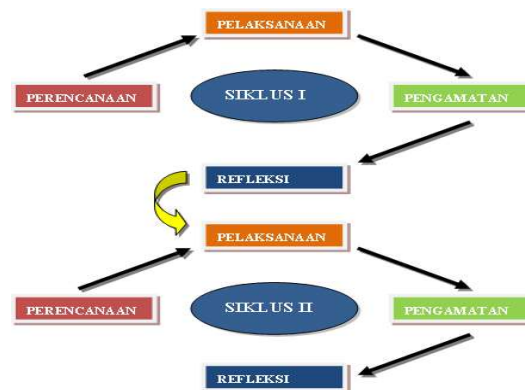
menyenangkan. Penggunaan media labirin ini selain meningkatkan pemahaman peserta didik selama belajar juga membantu peserta didik untuk mudah menafsikan data dan memadatkan informasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Gita, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media papan labirin ditunjuk dengan adanya perubahan menjawab pertanyaan dan penyampaian materi lebih menarik, siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan media papan labirin dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang?.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Dimana menurut Sholikhah et al., (2023) (Ramadhan, 2021), (Farhana et al., 2019) PTK merupakan tindakan yang dilakukan untuk melakukan identifikasi masalah dalam pembelajaran yang kemudian akan menentukan tindakan sebagai suatu solusi untuk menyelesaikan masalah. Selain itu menurut Pandiangan, (2019:6) bahwa PTK untuk melakukan refleksi diri guru akan melakukan PTK yang dilakukan untuk melakukan perbaikan kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik akan semakin mengalami peningkatan. PTK yang digunakan adalah menggunakan teori dari Kurt Lewin dalam (Arifin & Ekayati, 2021:21) merupakan PTK yang dilakukan menurut 4 komponen tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan ataupun tindakan, pengamatan atau observasi dan yang terakhir adalah melakukan refleksi yang disebut sebagai 1 siklus penelitian.



Gambar.1 Alur Pelaksanaan PTK

Dalam hal ini peneliti memilih kelas VII .8 SMP Negeri 10 Palembang sebanyak 35 orang sebagai subjek PTK yang dilakukan dengan alasan karena kelas ini merupakan salah satu kelas yang berkategori memiliki hasil belajar yang rendah setelah dilakukan asesmen diagnostik kognitif.

### 3. PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan 2 tahapan siklus yaitu 1 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil asesmen diagnostik di kegiatan pra siklus dan proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Maka mengatasi hal tersebut penulis melakukan kegiatan PTK dengan menggunakan media pembelajaran papan labirin. Dimana media pembelajaran Papan labirin (Rahmatillah et al., 2021) merupakan Permainan papan labirin merupakan permainan dengan mencari jalan keluar tetapi juga membutuhkan kecermatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan serta mencari jalan keluar menuju finis.

#### Hasil Kegiatan Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi dan sebelum penelitian dilaksanakan di kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang bahwa KKM mata pelajaran PKn adalah 75. Sedangkan perolehan nilai keterampilan pada saat proses pembelajaran atau nilai *formatif as learning* pada mata pelajaran PKn Prasiklus pada materi lingkungan sekitar dan budaya lokal di kelas VII.8 masih di bawah rata-rata nilai KKM.

**Tabel 1. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Pra Siklus**

No	Uraian	Motivasi
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	35
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	6
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	29
4	Rata-rata nilai kelas	70
5	Persentase ketuntasan	17%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn masih banyak peserta didik dibawah KKM dimana persentasenya mencapai 83% dengan 29 orang peserta didik belum tuntas. Sedangkan yang mencapai nilai KKM hanya 6 peserta didik. dengan persentase ketuntasan yaitu sebanyak 17%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran PPKn yang diajarkan di kelas masih mengalami hambatan dan kesulitan. Seperti pembelajaran yang membuat peserta didik cepat bosan, guru hanya menjelaskan dan peserta didik mendengarkan, pemilihan media dan model yang tidak tepat sasaran dan

konsep pembelajaran yang diajarkan kurang menarik. Maka tidak heran jika peserta didik tidak semangat mengikuti pembelajaran dan akhirnya hasil belajar pun masih banyak yang belum tuntas.

Dari hasil observasi ini peneliti melakukan konsultasi diskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing untuk mengatasi hambatan yang ditemui oleh penulis. Lalu disarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengkaji variabel Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Penerapan Media Belajar Papan Labirin pada Siswa kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang.

### **Hasil Kegiatan siklus 1**

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini merupakan tindak lanjut dari hasil observasi kegiatan pra siklus yang penulis peroleh dimana kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin 15 Mei 2023 di kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang Tahun ajaran 2022/2023. Dengan tahapan berikut:

#### a. Perencanaan

Ditahap perencanaan ini guru melakukan perencanaan dengan menyiapkan modul ajar pembelajaran kooperatif learning, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran papan labirin lalu membuat lembar kerja kelompok peserta didik dan menyiapkan instrumen penelitian PTK yang akan digunakan serta mempersiapkan peserta didik menjadi 4 kelompok.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan di laksanakan dengan diawali guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan proyektor lcd, membangun apersepsi pemaparan mengenai materi pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk dijadikan landasan kerja kelompok dan memberikan motivasi supaya semangat belajar lalu peserta didik berkolompok untuk memulai permainan dimana setiap labirin memiliki 5 buah soal dan lorong kesulitan yang berbeda-beda untuk diselesaikan secara bersama-sama. Masing masing peserta didik memainkan papan labirin dan membaca lembar kerja. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan seperti, anggota kelompok melakukan demonstrasi materi dengan melakukan kerjasama kelompok menjawab soal pada setiap lorong yang mereka temui dan berkolaborasi menjawab pertanyaan tersebut serta saling mendukung satu sama lain untuk menuju lorong selanjutnya untuk memperoleh poin sebanyak-banyaknya. Langkah penutup yang dilakukan adalah guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dan mencatat

hasil kesimpulan kemudian disampaikan didepan kelas.

c. Observasi

Setelah dilakukan proses pembelajaran guru dapat melakukan pengolahan hasil observasi pembelajaran yang diperoleh dalam proses penelitian. Dimana hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus 1**

No	Uraian	Motivasi
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	35
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	28
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7
4	Rata-rata nilai kelas	75
5	Persentase ketuntasan	80%

Tabel diatas menunjukkan dari keseluruhan peserta didik di siklus 1 ini mengalami peningkatan menjadi 28 peserta didik dengan persentase 80% dan masih ada 7 orang peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan maka persentase ketuntasan penelitian disiklus 1 ini adalah 80% dengan nilai rata-rat kelas 70. Kegiatan di siklus 1 ini ternyata peserta didik sudah adanya peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran PKn. Namun peningkatan ini membuat suasana kelas sedikit kurang kondusif untuk dilaksanakan pembelajaran maka perlu untuk dilakukan treamen tambahan agar peserta didik dapat dengan baik mencapai nilai motivasi belajar sesuai dengan yang di inginkan yaitu 80%

d. Refleksi

Dari hasil refleksi siklus 1, Peneliti dalam menerapkan media bermain papan labirin dengan kerja kelompok, ada sebagian siswa dalam kerja kelompok kurang aktif hal ini disebabkan masing-masing anggota kelompok belum tahu tugasnya sehingga mereka hanya menunggu teman lainnya dan mengumpulkan soal yang diperoleh dari permainan labirin untuk dijawab disetelah permainan. Setelah peneliti memberi penjelasan dan memotivasi akhirnya masing-masing anggota kelompok melalui media permainan papan labirin termotivasi untuk mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa media belajar permainan papan labirin dapat menumbuhkan motivasi belajar namun ada hal-hal yang belum maksimal dalam penerapannya sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai secara maksimal. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar PKn setelah diterapkannya media permainan papan labirin.

**Hasil Kegiatan Siklus 2**

a. Perencanaan

Ditahap perencanaan ini guru menyiapkan modul ajar pembelajaran kooperatif learning, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran papan labirin lalu membuat lembar kerja kelompok peserta didik dan menyiapkan instrumen penelitian PTK yang akan digunakan serta mempersiapkan peserta didik menjadi 4 kelompok.

b. Pelaksanaan

Kegiatan PTK di laksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memaparkan materi, memberikan apersepsi dan menerapkan kerjasama dan gotong royong lalu memberikan pertanyaan pemantik untuk menstimulus peserta didik dan melanjutkannya dengan memberikan permasalahan yang akan dibahas dalam bentuk soal yang harus di selesaikan peserta didik melalui papan labirin. Masing-masing kelompok kemudian tampil di depan kelas untuk memainkan media papan labirin membaca lembar kerja. Guru menjelaskan cara bermain media papan labirin Setelah dipahami langkah-langkahnya, anggota kelompok (siswa) mendemonstrasikan dengan kerjasama kelompok menjawab soal pada setiap lorong yang mereka temui dan berkolaborasi menjawab pertanyaan tersebut serta saling mendukung satu dan lainnya menuju lorong selanjutnya untuk memperoleh poin sebanyak-banyaknya. . Langkah berikutnya hasil temuannya diidentifikasi oleh guru atau murid. Akhirnya siswa bersama guru menarik kesimpulan dan dicatat hasil kesimpulannya.

c. Observasi

Gambaran kegiatan pembelajaran masih terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran PPKn yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik memerhatikan guru atau temannya yang presentasi tapi pemikiran mereka seperti tidak pada tempatnya, ada yang mengobrol dan namun hal itu sedikit berkurang pada pertemuan 1 ini Berikut hasil observasi yang tergambar dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 3. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus II**

No	Uraian	Motivasi
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	35
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	30
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5
4	Rata-rata nilai kelas	84
5	Persentase ketuntasan	86%

Dari tabel diatas dari keseluruhan peserta didik peserta didik yang memperoleh ketuntasan motivasi belajar dibawah 75 ada 30 peserta didik dengan persentase 86% sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 5 orang peserta didik dengan persentase 14% . nilai rata0rata kelas mencapai 84 dengan persentase ketuntasan 86% . maka siklus 2 PTK yang dilakukan penulis menunjukkan keberhasilan dan telah melewati batas minimal keberhasilan penelitian sehingga dikatakan berhasil dan penelitian dianggap selesai.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil refleksi siklus 2, Motivasi belajar siswa meningkat setelah pembelajaran PKn menggunakan media permainan papan labirin. Siswa sangat antusias membahas topik dalam diskusi, dan berusaha menjawab dan menemukan informasi tentang topik tersebut. Siswa saling bergantian dalam mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan tersebut pada saat tampil memainkan papan labirin dan menjawab dengan semangat untuk memperoleh poin sebanyak-banyaknya dan dapat melewati setiap tahap pada lorong labirin menuju pintu keluar. Dengan demikian pembelajaran jadi bermakna.

#### **4. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan disetiap siklusnya peneliti menemukan bahwa adanya hubungan kajian teori dari tokoh-tokoh terkait mengenai peningkatan motivasi belajar PPKn kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang dimana memiliki kemampuan dan kreativitas yang aktif untuk terlibat dalam proses penelitian ini. ternyata setelah penulis menggunakan media labirin dan menjelaskan materi pembelajaran timbul pemikiran kritis peserta didik, antusias mengikuti pembelajaran adanya ide-ide baru yang berani diungkapkan didepan teman temannya dan meningkatnya usaha untuk menjawab pertanyaan seiring adanya tanggung jawab menyelesaikan tugasnya. Melalui proses kelompok pembelajaran dilaksanakan dengan kolaboratif sehingga mampu mengeksplorasi keterampilan peserta didik melalui media papan labirin. Menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik .

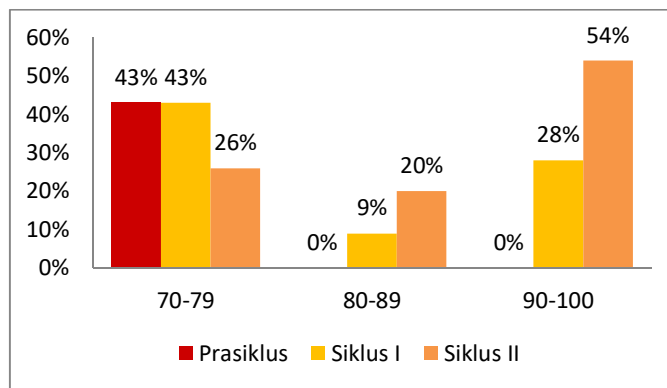
Dibanding siklus 1 maka siklus 2 mengalami peningkatan pada jumlah siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik 19 siswa dengan persentase 54%, siswa yang mendapat nilai kategori baik 7 siswa dengan persentase 20%, siswa yang mendapat nilai kategori cukup 9 siswa dengan persentase 26 %. Perhatikan tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Motivasi Belajar Prasiklus, Siklus I, Siklus II**



Rentang Nilai	Perbandingan Nilai		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
70-79	43%	43%	26%
80-89	0%	9%	20%
90-100	0%	28%	54%

Hasil dari pengolahan data yang diperoleh dari siklus 1 dibanding siklus 2 mengalami peningkatan motivasi belajar PKn. Dari hasil siklus 1 dan siklus 2 telah memenuhi standar atau target yang diharapkan peneliti dengan pencapaian nilai motivasi belajar di atas rata-rata 75. Untuk jelasnya data perolehan nilai motivasi belajar peserta didik pada siswa dilihat tabel 6 dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar.1 Grafik perbandingan nilai prasiklus, siklus I, siklus II**

**Tabel 5 Perbandingan Nilai Rata-Rata Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

Tindakan	Nilai Rata-Rata Kelas	Persentase (%)
Prasiklus	70	70%
Siklus I	75	75%
Siklus II	88	88%

Dari sebelum tindakan(pra siklus) dan sesudah tindakan (siklus 1 dan siklus 2) yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar PKn di kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang dapat terjadi apabila guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan media papan labirin. Hal tersebut dapat dilihat jelas pada grafik.



## Gambar 2. Grafik perbandingan Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan data-data di atas, maka dapat direkomendasikan pembelajaran PKn melalui penerapan media papan labirin dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VII.8 SMP Negeri 10 Palembang, Tahun Pelajaran 2022 - 2023.

### 5. KESIMPULAN

Bahwa dari uraian diatas menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten jika dipakai oleh guru dalam pembelajaran akan membantu dan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan penulis dari kegiatan pra siklus sampai kepada kegiatan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan disetiap siklusnya. Maka dengan ini peneliti menyarankan untuk peserta didik lebih melibatkan dirinya lagi dalam pembelajaran dengan berani berpendapat didepan kelas. Selain itu kepada guru peneliti menyarankan untuk mencoba pembelajaran berdiferensiasi lainnya seperti diferensiasi lingkungan. Selain itu melalui penjabaran ini hasil belajar saat penerapan tindakan dilakukan telah mencapai nilai minimum penelitian yang penulis telah tetapkan saat pra siklus terpenuhi di siklus 2, maka dengan ini dinyatakan berhasil.

### 6. REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arifin, M., & Ekayati, R. (2021). *Implementasi metode tutor sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa*. Ummu Press.
- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila pada abad ke-21 di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134–151.
- Farhana, H., Awiria, & Nurul Muttaqien. (2019). *Penelitian tindakan kelas* (01 ed., Vol. 01). Harapan Cerdas. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/6098>
- Gita, D. D. (2016, January 21). Media papan labirin untuk menstimulasi. Retrieved May 6, 2023, from <http://repository.unj.ac.id/1051/3/SKRIPSI%20DIAN%20DWI%20GITA.pdf>
- Iskandar. (2009). *Psikologi pendidikan: Sebuah orientasi baru*. Jakarta: GP Press.
- Jannah, R. (2017). Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>

- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan sistem among dalam proses pendidikan: Suatu upaya mengembangkan kompetensi guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa*. Deepublish.
- Putri, G. E., Misnawati, M., Syahadah, D., Sari, Y., Ummy, R., & Nurfitria, I. (2023). Pengamalan nilai profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pada era digital di SMPN 6 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 171–190.
- Rahmatillah, R., Zulfan, Z., & Kusnafizal, T. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur berbantuan media papan labirin untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 6(4), 172–180. <https://doi.org/10.24815/jimps.v6i4.22429>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Media Cipta Nusantara.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi keguruan: Menjadi guru profesional*. Gue.
- Sholikah, S. K., Sunarti, & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa SMP melalui model PJBL dengan pendekatan TaRL. *PTK Dan Pendidikan*, 9(1).
- Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardan, K. (2019). *Guru sebagai profesi*. Deepublish CV Budi Utama.